

PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI DOSEN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Mudzakkir, Norma Risnasari
Prodi DIII Keperawatan Universitas Nusantara PGRI Kediri
mudzakkir@unpkediri.ac.id , normarisnasari.id@unpkediri.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh, Kemampuan berkomunikasi dosen dalam kegiatan pembelajaran daring sangat diperlukan guna tercapainya tujuan pembelajaran.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berkomunikasi dosen dalam kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi. Metode diskriptif dengan sampel 53 orang mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UNP Kediri. Hasil penelitian didapatkan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran cukup, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen untuk bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran cukup, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen untuk tampil secara bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran baik, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen mengelola interaksi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran baik . Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi institusi pendidikan khususnya dosen dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Komunikasi Pembelajaran, daring, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan kondisi krisis kesehatan yang ancamannya masih mengintai dunia. Bahkan organisasi kesehatan dunia (WHO) terus memberikan peringatan global terkait hal-hal yang berhubungan dengan virus corona ini. Perserikatan Bangsa Bangsa atau PBB menyatakan bahwa salah satu sektor yang terdampak adanya wabah ini adalah dunia Pendidikan (Purwanto dkk, 2020:1). Hal tersebut membuat beberapa negara memutuskan

untuk menutup sekolah maupun perguruan tinggi. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran *covid 19*, *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan (Purwanto, dkk., 2020).

Selama merebaknya, *covid 19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid 19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu Banyak perguruan tinggi dengan sigap menanggapi instruksi tersebut, salah satunya Universitas Nusantara PGRI Kediri Indonesia yang menerbitkan surat edaran rektor tentang kewaspadaan diri dan upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di lingkungan Universitas Nusantara PGRI Kediri yang salah satu poin kebijakannya berisi seluruh aktivitas tri darma perguruan tinggi dilakukan dalam bentuk dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran jarak jauh/ daring baik siswa, guru maupun dosen memiliki keleluasaan waktu dalam pelaksanaannya. Adapun platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh ini antara lain: google classroom, goggle meet, zoom, Wa grup dan lain-lain. Pembelajaran daring harus direncanakan secara daring tidak hanya memindahkan pembelajaran luring ke daring saja, penampilan dan keunikan gaya mengajar dosen tak lagi berpegang pada pertemuan tatap muka reguler, melainkan dikendalikan oleh media pembelajaran dan strategi yang tepat, yang tentunya berpengaruh pada keterlibatan siswa di dalam kelas daring, dan juga dalam capaian hasil belajar. Sosok dosen yang suportif, mampu berempati dan toleran terhadap keterbatasan mahasiswa, mampu memotivasi, selalu memberikan umpan balik, mempunyai antusiasme tinggi dalam membagikan pengetahuannya di media daring, bahkan dalam situasi

yang formal ataupun informal, dan juga mampu menggiring mahasiswa untuk tetap berkomunikasi dan berdiskusi, tetap menjadi hal yang utama (Firman & Rahman, 2020).

Pemanfaatan interaksi langsung atau syncrounous yang berupa penjelasan kontrak awal kuliah menjadi impresi pertama mahasiswa terhadap figur dosennya dalam pembelajaran daring. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) menjadi dasar pertemuan pertama yang biasanya disertai dengan setumpuk aturan, metode penyampaian materi, jenis penugasan, rubrik penilaian, termasuk sanksi jika melanggar. Sehingga, seakan-akan mahasiswa dipaksa terlibat dalam satu semester karena faktor komitmen pada kontrak kuliah tersebut. Kemampuan dosen dalam membuat mahasiswa lebih terlibat dan termotivasi dalam keberhasilan capaian pembelajaran di akhir semester memegang peranan yang sangat penting. Maka dari itu, cara penyampaian kontrak kuliah diharapkan disampaikan dengan juga menanyakan ekspektasi dan kesulitan mahasiswa dalam mengikuti pembelarang daring dalam satu semester (Kustining, 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian ini adalah deskriptif yang betujuan untuk mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berkomunikasi dosen dalam kegiatan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19. Populasi penelitian ini Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan UNP Kediri dengan menggunakan total sampling besar sampel yang didapat berjumlah 53 orang.

Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah : Kemampuan dosen mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan dosen bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan dosen tampil secara bersemangat dan besungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan dosen mengelola interaksi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau questionnaire yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan, informasi dan jawaban berdasarkan pengakuan responden.

Analisa data dilakukan secara statistik diskriptif, data diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan skala Likert Terhadap data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yaitu yang berwujud angka-angka dimana Pembobotan untuk setiap item pertanyaan : Jawaban selalu diberi bobot = 4, Jawaban sering diberi bobot = 3, Jawaban kadang-kadang diberi bobot = 2, Jawaban tidak pernah diberi bobot = 1. Selanjutnya menghitung jawaban responden dihitung sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah jawaban responden

N : Jumlah sampel atau responden

Selanjutnya menentukan kurve normal dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: 1.00 - 1.75 = Tidak baik, 1.76 - 2.50 = Kurang, 2.51 - 3.25 = Cukup/Sedang, 3.25 - 4.00 = Baik.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

1. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel .1. Gambaran Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Dosen dalam Mengembangkan Sikap Positif dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				$\sum X$	X
		1	2	3	4		
1	Dosen memberi kesempatan pada mahasiswa untuk menyadari keberhasilan dan kegagalannya.	4	0	18	172	194	3,7
2	Dosen memberi peluang kepada mahasiswa untuk menyampaikan pengalamannya.	2	12	21	152	187	3,5
3.	Dosen mendorong mahasiswa agar berani mengemukakan dan menjelaskan karyanya.	3	4	21	164	192	3,6

No.	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				ΣX	X
		1	2	3	4		
4.	Dosen mendorong mahasiswa agar berani berpendapat yang berbeda dengan orang lain.	1	6	45	136	188	3,5
5.	Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memimpin diskusi.	0	8	30	156	194	3,7
6.	Dosen memberi pujian kepada mahasiswa yang berhasil dalam kegiatan pembelajaran.	1	8	39	140	188	3,5
7.	Dosen memberi semangat kepada mahasiswa yang belum berhasil dalam kegiatan pembelajaran.	1	12	21	156	190	3,6
8.	Dosen mendorong mahasiswa untuk menyampaikan isi hatinya	2	10	21	156	189	3,6
9.	Dosen menyatakan kembali secara lisan, tertulis, atau dengan media lainnya apa yang telah disampaikan mahasiswa.	2	14	18	152	186	3,5
10.	Dosen saudara mendiskusikan bersama ungkapan pikiran dan perasaan mahasiswa.	3	16	18	144	181	3,4
11.	Dosen menghimpun informasi tentang kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran	2	6	21	164	193	3,6
12.	Dosen membantu mahasiswa memilih kegiatan-kegiatan yang sesuai baginya dalam kegiatan pembelajaran	1	16	21	148	186	3,5
13.	Dosen menghargai pilihan mahasiswa.	0	16	36	132	184	3,5
14.	Dosen bertindak sebagai motivator dan fasilitator untuk mendorong mahasiswa melaksanakan kegiatan yang sudah menjadi pilihannya.	0	12	60	108	180	3,4
		Σ					49,7
		Σ rata-rata					3,5

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengembangkan sikap positif dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam katagori Baik. Sebagian besar dosen sudah mempunyai kemampuan menyangkut usaha membantu mahasiswa

mengenali kelebihan dan kekurangannya, membantu kepercayaan diri mahasiswa dan membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan. Strategi yang dapat digunakan dosen dalam hal ini adalah menumbuhkan kembangkan kepercayaan diri mahasiswa, rasa percaya diri akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Dengan demikian belajar bagi mahasiswa adalah proses saling bertukar pendapat bukan menunggu perintah, kegiatan diskusi merupakan cara yang dapat membantu rasa tanggungjawab mahasiswa terhadap belajar. Motivasi belajar mahasiswa akan terpelihara apabila apa yang dipelajari memenuhi kebutuhannya, hal ini tercapai bila ada hubungan antara materi perkuliahan dengan kebutuhan mahasiswa, karena itu perlu menghimpun informasi dari mahasiswa tentang kebutuhannya dalam pembelajaran. Peran dosen sebagai fasilitator akan membantu mahasiswa memilih kegiatan yang sesuai dalam proses pembelajaran (Wardani, 2011).

Pada pembelajaran daring semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda (Oktafia , 2020)

2. Persepsi Mahasiswa terhadap kemampuan dosen bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel .2. Gambaran Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Dosen Bersikap Luwes dan Terbuka dalam Kegiatan Pembelajaran

No	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				ΣX	X
		1	2	3	4		
1.	Dosen memperhatikan dan mendengarkan saran serta pendapat mahasiswa lainnya	1	14	21	152	188	3,5
2.	Dosen menerima pendapat dan saran yang sehat dari mahasiswa	0	24	30	124	178	3,4
3.	Dosen saudara mengakui keterbatasan yang ada pada dirinya.	0	18	36	128	182	3,4
4.	Dosen menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar saudara.	1	16	21	148	186	3,5

No	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				ΣX	X
		1	2	3	4		
5.	Dosen menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakter mahasiswa.	3	18	9	152	182	3,4
6.	Dosen berpartisipasi dalam berbagai ragam kegiatan yang diadakan mahasiswa	0	20	12	156	188	3,5
7.	Dosen menghargai perbedaan /adat istiadat dan bahasa mahasiswa	3	0	36	152	191	3,6
8.	Dosen memberikan perhatian kepada teman saudara yang memiliki penyimpangan , seperti pemalu, agresif, pembohong	6	6	24	144	180	3,4
9	Dosen memberi kesempatan berkembang kepada mahasiswa yang memiliki kelebihan.	4	14	15	148	181	3,4
10	Dosen peka terhadap masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa.	1	24	42	104	171	3,2
11	Dosen menunjukkan hasrat untuk memahami kesukaran saudara dengan berbagai cara	2	20	18	140	180	3,4
12.	Dosen saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa yang menghadapi kesukaran dalam kegiatan pembelajaran.	5	8	21	148	182	3,4
13.	Dosen mengajak dosen atau orang lain bila tidak mampu mengatasi sendiri untuk membantu mahasiswa yang menghadapi kesukaran	2	18	24	136	180	3,4
14.	Dosen menampilkan sikap bersahabat.	2	0	21	176	199	3,8
15.	Dosen dapat mengendalikan diri bila menghadapi mahasiswa yang bertingkah laku menyimpang/tidak diinginkan.	2	12	27	144	185	3,5
16.	Dosen menghargai setiap perbedaan pendapat baik antar mahasiswa dengan mahasiswa maupun antar dosen dengan mahasiswa	0	0	48	148	196	3,7

No	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				ΣX	X
		1	2	3	4		
		Σ					55,6
		Σ rata-rata					3,5

Tabel.2 menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen bersikap luwes dan terbuka dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan sebagian besar dosen sudah melaksanakan bagaimana bersikap luwes dan terbuka terhadap mahasiswa. Dosen hendaknya memperlakukan mahasiswa sebagai individu yang berbeda yang memerlukan pelayanan yang berbeda pula, oleh karenanya perlu diciptakan iklim komunikasi yang komunikatif agar setiap mahasiswa mempunyai kesempatan untuk berkembang secara optimal. Secara teori banyak faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa, salah satunya adalah faktor psikologis, kelemahan fisik, mental, emosional dan sikap yang salah serta tidak mempunyai keterampilan atau pengetahuan yang diperlukan (Muhibbin, 2015).

Selama pembelajaran virtual yang dilakukan dari rumah merasa tidak tertekan bila dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara fisik membuat mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengemukakan pendapat dan membuat mahasiswa lebih mudah berkomunikasi dan mengekspresikan fikirannya dan bertanya secara bebas (Firman dan Rahman, 2020)

3. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen untuk tampil secara bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran

Tabel.3. Gambaran Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Dosen untuk Tampil secara Bersemangat dan Bersungguh-sungguh dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				ΣX	X
		1	2	3	4		
1.	Dosen menunjukkan kesungguhan dalam memperhatikan mahasiswa melalui pandangan mata atau ekspresi wajah	2	4	48	132	186	3,5
2.	Dosen menunjukan kesungguhan dalam mengajar dengan cara memperhatikan apa yang dikerjakan mahasiswa	1	32	21	116	170	3,2

No.	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				ΣX	X
		1	2	3	4		
3.	Dosen menunjukkan kesungguhan dalam mengajar dengan menggunakan gerakan tertentu pada bagian materi kuliah yang penting.	1	22	33	120	176	3,3
4.	Dosen menunjukkan hasrat untuk memulai perkuliahan.	3	30	27	104	164	3,1
5.	Dosen membawakan topik perkuliahan secara menarik dan tidak membosankan	4	24	27	112	167	3,2
6.	Dosen melibatkan seluruh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran	4	18	6	152	180	3,4
7.	Dosen menyajikan materi perkuliahan sesuai dengan perbedaan individual mahasiswa.	12	10	21	116	159	3,0
8	Dosen menyediakan peralatan dan siap untuk dipergunakan sesuai dengan materi perkuliahan	3	20	12	144	179	3,4
9.	Dosen mengkomunikasikan kepada mahasiswa kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran	3	16	27	132	178	3,4
10.	Dosen menjelaskan kepada mahasiswa pentingnya topik yang dipelajari bagi mahasiswa	2	16	21	144	183	3,5
		ΣX					32,9
		Σ rata-rata					3,3

Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen untuk tampil secara bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan pembelajaran rata-rata adalah baik. Kemampuan dosen untuk merangsang perhatian mahasiswa dalam belajar sebagian besar baik. Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa tidak selalu siap dan terfokus perhatiannya pada awal kuliah, dosen perlu menumbuhkan minat dan perhatian mahasiswa melalui mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks. Pada kenyataannya mahasiswa mempunyai perbedaan kemampuan intelektual, fisik dan kebiasaan belajar. Sedangkan pada umumnya dosen menilai kemampuan rata-rata, sehingga mahasiswa yang berada dibawah rata-rata terabaikan dan tidak bisa berkembang. Pada mahasiswa yang berprestasi

rendah dosen perlu memberi perhatian seperti kuliah tambahan dan mencari cara untuk mentimulasi motivasi agar mahasiswa tersebut mempunyai kepercayaan diri dalam belajar . Keterbatasan tenaga dosen dan padatnya jam perkuliahan bisa mempengaruhi kedua hal tersebut. Disamping itu dalam pembelajaran dosen juga terikat pada sup pokok bahasan yang harus selesai dalam waktu yang ditentukan (Suciati, 2010).

semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan pebedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda (Oktavia Ika H, 2020)

4. Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengelola interaksi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran

Tabel.4. Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan Dosen dalam Mengelola Interaksi Mahasiswa dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				ΣX	X
		1	2	3	4		
1	Dosen dengan sopan kepada mahasiswa dalam rangka mengembangkan hubungan yang sehat dan serasi dalam kegiatan pembelajaran	3	12	90	56	161	3.18
2.	Dosen mendorong terjadinya tukar pendapat antar mahasiswa	4	36	69	32	141	2.76
3.	Dosen menerapkan aturan yang sesuai selama pembelajaran berlangsung	2	38	69	36	145	2.60
4.	Dosen menunjukkan sikap adil terhadap semua mahasiswa	28	30	12	24	94	2.21
5.	Dosen menggunakan berbagai teknik untuk memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran	2	42	66	32	142	2.57
6.	Dosen memberikan kegiatan yang menantang mahasiswa untuk aktif belajar	10	28	57	40	135	2.51

No.	PERNYATAAN	Frekuensi Jawaban				ΣX	X
		1	2	3	4		
7	Dosen memberikan toleransi terhadap perilaku mahasiswa yang agak menyimpang.	15	32	42	32	121	2.26
8	Dosen mendorong tercapainya suasana belajar yang baik	7	36	51	44	138	2.56
9.	Dosen saudara hanya menangani mahasiswa yang menimbulkan gangguan, tidak kepada seluruh mahasiswa	3	40	57	44	144	2.56
10.	Dosen mengambil tindakan sesuai dengan tingkat kesalahan dan keadaan mahasiswa	6	26	66	48	146	2.88
		Σ					26.09
		Σ rata-rata					2,60

Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam mengelola interaksi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di masa pandemi ini sedang/cukup. Hal ini bisa disebabkan faktor subyektifitas baik dari dosen maupun masiswa sendiri. Secara teori dijelaskn perlakuan yang adil terhadap mahasiswa terutama berkaitan dengan aturan dan persyaratan mata kuliah akan membantu menumbuhkan iklim yang positif dan kondusif, dan dosen sebagai pengendali bertanggung)awab terhadap penciptaan iklim tersebut. Kedua mahasiswa mernpersepsikan dosen kurang memberi toleransi terhadap perilaku mahasiswa yang agak menyimpang. Hal ini bisa dipengaruhi keinginan menegakkan kedisiplinan yang sudah ditentukan. Padahal dalam proses pembelajaran ketegasan, ketepatan dan kecepatan bertindak merupakan salah satu kunci dalam mencegah hal-hal yang menghilangkan rasa aman mahasiswa, hal ini merupakan tantangan berat bagi dosen yang belum berpengalaman. Karena itu pemberian toleransi hams tepat dan memperhatikan keadilan dan harapan (*expectasion*) dari mahasiswa (Wardani,2011).

Kemampuan berkomunikasi interpersonal harus dikuasai mahasiswa karena kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sevagai salah satu syarat untuk keberhasilan dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan untuk menjalin komunikasi dan interaksi

antar mahasiswa dengan lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan secara *online* atau daring dilakukan secara mandiri. Sehingga kemampuan interpersonal dan kemampuan berkomunikasi harus selalu dilatih dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Disamping itu seorang mahasiswa harus mampu berkolaborasi dalam bentuk berinteraksi antar mahasiswa juga dengan dosennya pada suatu forum yang telah disediakan, karena dalam sebuah pembelajaran daring yang dilaksanakan adalah mahasiswa itu sendiri. Interaksi dan kolaborasi diperlukan ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu untuk melatih jiwa sosial mahasiswa interaksi juga perlu dijaga, sehingga sifat atau jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri mahasiswa. Pembelajaran daring menjadikan mahasiswa mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Mahasiswa akan dilatih agar mampu berkolaborasi secara baik dengan lingkungannya termasuk dengan berbagai sistem yang mendukung kegiatan pembelajaran daring (Oktavia, 2020).

Memperlakukan mahasiswa sebagai obyek adalah merupakan sikap dan tindakan yang tidak manusiawi, karena itu perlu diciptakan iklim yang komunikatif agar mahasiswa dapat berkembang secara optimal. Figur dosen yang secara spesifik terkait dengan pembawaan yang ramah, humoris, menarik, mempunyai variasi metode dalam menyampaikan materi, sekaligus mampu menjalin interaksi sosial dengan mahasiswa baik dalam durasi jam kuliah maupun di luar kuliah, dianggap mampu memicu motivasi belajar mahasiswa yang tentunya berpengaruh terhadap keberhasilan capaian pembelajaran. Singkatnya, figur dosen secara tidak langsung menjadi salah satu penentu keterlibatan mahasiswa (*student engagement*) secara emosional dalam keberhasilan proses belajar mengajar, apalagi dalam pembelajaran daring menuntut kehadiran figur dosen yang berbeda dibandingkan kelas tatap muka (Kustining, 2020)

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap kemampuan berkomunikasi dosen dalam kegiatan pembelajaran daring dimasa pandemi di Program Studi D-III

Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri secara keseluruhan adalah baik, hanya pada komponen kemampuan dosen dalam mengelola interaksi mahasiswa dalam kegiatan masih perlu ditingkatkan dengan melakukan evaluasi mandiri melalui feed back dari mahasiswa serta asertif dalam menerima kekurangan yang ada serta terus meningkatkan kompetensi bidang keilmuannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar, 2010, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Asmawi Zainul, Nasoetion Noehl, 2013, *Penilaian Hasil Belajar*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta
- Firman, & Rahman, S. R. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. IJES: Indonesian Journal Of Education Science*. Vol 2 No 2 (2020). <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/659/369>
- Keliat Budi Ana, 2002, *Hubungan Terapeutik Perawat-Klien*, EGC, Jakarta
- Kustining, 2020, Menemukan Figur Dosen Dalam Pembelajaran Daring, <http://genial.id/read-news/menehukan-figur-dosen-dalam-pembelajaran-daring>
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban dan Heru Kuswanto (2020), Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 22, No. 1, April 2020, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>
- Makmun Abin Syamsuddin, 2011, *Psikologi Kependidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Oktafia Ika Handarini (2020) Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Purwanto, A., Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, Ratna Setyowati Putri. (2020) Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and counseling*. Vol 2 No 1 (2020). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Soeharto Karti, 2012, *Komunikasi Pembelajaran*, SIC, Surabaya
- Suciati, Irawan Prasetya, 2010, *Teori Belajar dan Motivasi*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
- Wardani IGAK, 2011, *Dasar-Dasar Komunikasi Dan Keterampilan Dasar Mengajar*, Deprtemen Pendidikan Nasional, Jakarta